

BAB IV

ANALISIS MUSIKAL

A. Analisis Bentuk

Komposisi “*More Precious Than Gold*” adalah bentuk lagu tiga bagian yang diperluas dan diperbesar (*expanded and enlargement three part song form*) dengan tambahan introduksi, *interlude* dan *coda*.

Berikut adalah uraian dari keseluruhan bagian komposisi “*More Precious Than Gold*”:

Introduksi – A – B – C – *Interlude* – C – A – *Coda*

Introduksi : birama 1 – 14.3 (14 birama)

Bagian A : birama 14.4 – 39.4 (25 birama)

anteseden (a) : birama 14.4 – 23.4 (9 birama)

anteseden (a') : birama 23.5 – 31.4 (8 birama)

konsekuen (b) : birama 31.5 – 39.4 (8 birama)

Bagian B : birama 39.5 – 63 (24 birama)

anteseden (x) : birama 39.5 – 46 (7 birama)

anteseden (x') : birama 47 – 55 (9 birama)

konsekuen (y) : birama 56 – 63 (8 birama)

Transisi 1 : birama 64 – 71 (8 birama)

Bagian C : birama 72 – 102.3 (31 birama)

anteseden (c) : birama 72 – 86.3 (15 birama)

anteseden (c') : birama 86.4 – 102.3 (16 birama)

Transisi 2 : birama 102.4 – 107 (5 birama)

Interlude : birama 108 – 152 (45 birama)

Transisi 3 : 153 – 156 (4 birama)

Bagian C : birama 157 – 187.3 (31 birama)

anteseden (c) : birama 157 – 171.3 (15 birama)

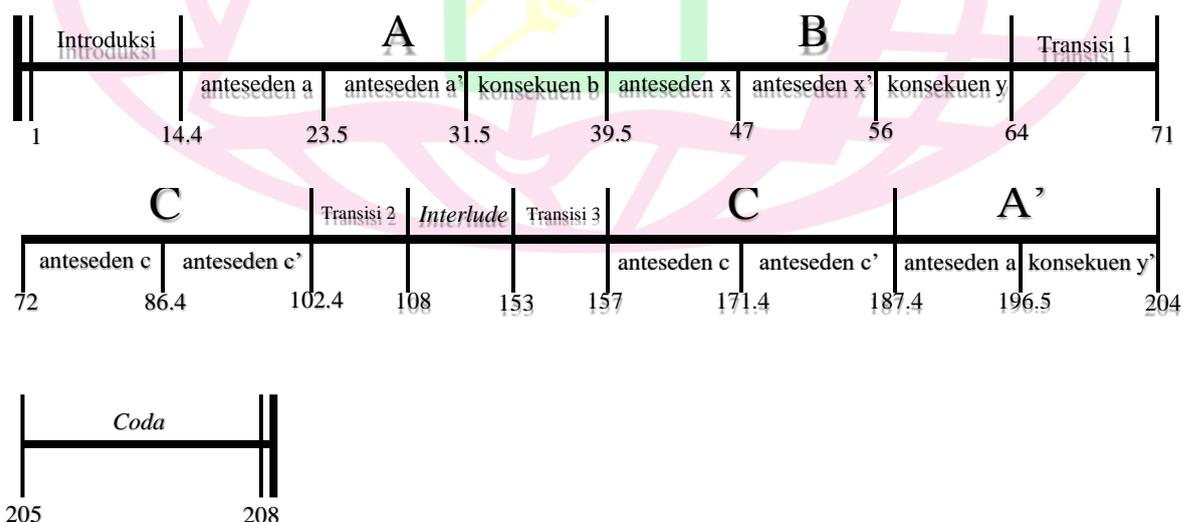
anteseden (c') : birama 171.4 – 187.3 (16 birama)

Bagian A' : birama 187.4 – 204 (17 birama)

anteseden (a) : birama 187.4 – 196.4 (9 birama)

konsekuen (y') : birama 196.5 – 204 (8 birama)

Coda : birama 205 – 208 (4 birama)



Bagan 1: Komposisi "MORE PRECIOUS THAN GOLD"

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

B. Analisis Struktur

1. Ritmik

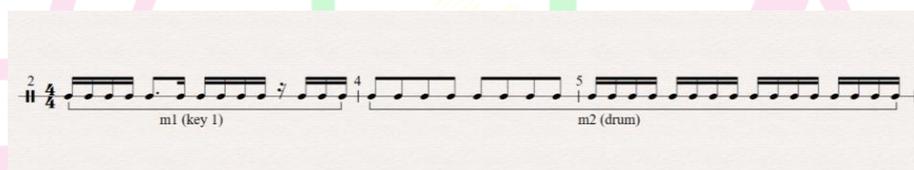
a. Introduksi

Bagian introduksi, vokal pada birama 1 terdapat keterangan *ad lib.* dengan durasi waktu 36 detik memberikan keterangan ritmik yang dimainkan secara bebas pada durasi waktu tertentu. Berikut contoh partitur:



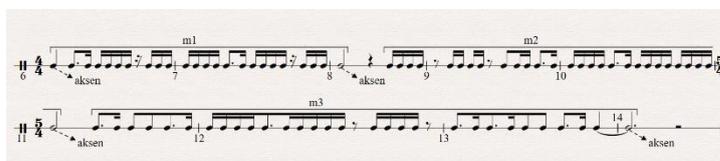
Contoh partitur 19, tanda *ad Lib.* (birama 1)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Pada birama 2 sampai birama 5 terdapat motif ritmik yang muncul pada instrumen keyboard 1, dan drum set. Berikut contoh partitur:



Contoh partitur 20,
Motif ritmik Keyboard 1 dan drum set. (birama 2 – 5)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Pada birama 6 sampai birama 14.3 instrumen keyboard 1, keyboard 2, gitar, bass, dan drum memainkan teknik *unisono* dengan motif ritmik yang sama. Berikut contoh partitur:



Contoh partitur 21, Motif ritmik 1, 2, dan 3 bagian introduksi (birama 6 – 14)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi, dapat disimpulkan bagian introduksi berjumlah 14 birama dengan dua *time signature* yaitu 4/4 pada birama 1 sampai birama 10 dan 5/4 pada birama 11 sampai 14. Terdiri dari tiga motif ritmik yang didominasi dengan not *semequavers* dengan teknik memainkannya *tutti*. Pada instrumen vokal birama 1 terdapat tanda *ad lib.* dengan durasi 36 detik. Pada keyboard 2, birama 2 sampai birama 5 terdapat motif ritmik yang diulang dengan tujuan untuk memperkenalkan motif ritmik yang akan dimainkan pada bagian introduksi. Dan pada birama 4 dan birama 5 instrumen drum memainkan motif ritmik subdivisi *quavers* dan *semiquaver* sebagai tanda masuk pada bagian motif ritmik teknik *unisono*.

b. Bagian A

Bagian A terdapat pada birama 14.4 sampai birama 39.4 dan terdiri dari tiga frase, yaitu frase anteseden a, frase anteseden a' dan frase konsekuen b. Pada instrumen keyboard 1 memiliki peran sebagai motif ritmik utama dan dalam frase anteseden a birama 16 sampai birama 23 memiliki motif ritmik sebagai berikut:

Contoh partitur 22,
Motif ritmik anteseden a keyboard 1 (birama 16 – 23)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Dalam frase anteseden a' pada birama 24 sampai birama 31 pola yang dimainkan oleh instrumen keyboard 1 memiliki motif ritmik yang sama dengan anteseden a birama 16 sampai birama 23. Berikut contoh partiturnya:

Contoh partitur 23,
Motif ritmik anteseden a' keyboard 1 (birama 16 – 23)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Dalam frase konsekuen b pada birama 32 sampai birama 39 motif ritmik yang muncul sama dengan motif ritmik frase anteseden a dan a'. Namun dapat dikatakan sebagai frase konsekuen b dikarenakan adanya penambahan motif ritmik tangan kiri pada instrumen keyboard 1. Berikut contoh partitur:

Contoh partitur 24,
Motif ritmik konsekuen b keyboard 1 (birama 32 – 39)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Bagian A juga memiliki motif ritmik pada instrumen pengiring yaitu keyboard 2 birama 16 sampai birama 31 memiliki fungsi sebagai penegasan dari pemotongan setiap motif ritmik pada instrumen keyboard 1 birama 16 sampai birama 31 dengan adanya penekanan aksens. Berikut contoh partitur:

Contoh partitur 25,
Motif ritmik keyboard 2 (birama 16 – 23)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Selain keyboard 2 terdapat juga motif ritmik iringan pada instrumen gitar dan bass birama 16 sampai birama 39 dengan pengelompokan tiga ketukan (*group of three*). Pada bagian ini bass berfungsi untuk mempertebal motif ritmik pada instrumen pengiring gitar. Berikut contoh partitur:

Contoh partitur 26,
Motif ritmik gitar dan bass (birama 16 – 23)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Selain keyboard 2, gitar, dan bass juga terdapat motif ritmik pada instrumen drum dengan fungsi sebagai pemegang *time signature* 5/4. Berikut contoh partiturnya:

Contoh partitur 27, Motif ritmik drum (birama 16 – 23)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 28, Motif ritmik drum (birama 32 – 39)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi, dapat disimpulkan bagian A terdiri dari 25 birama dengan motif ritmik utama pada instrumen keyboard 1. Bagian ini memiliki *time signature* 5/4, namun dalam konsep yang dituangkan memiliki pola ketukan yang berbeda dimana instrumen motif ritmik utama (keyboard 1) didominasi oleh ketukan *crotchets* sedangkan pada instrumen pengiring keyboard 2 didominasi oleh ketukan *minims*. Kemudian pada instrumen gitar, bass dan drum didominasi oleh ketukan *semiquavers*.

Pada bagian A juga terdapat beberapa indikasi *meter*, yaitu *triple*, *quadruple*, dan *quintuple meter*. Indikasi *quadruple meter* (1 – 2 – 3 – 4) dapat dilihat pada motif ritmik instrumen keyboard 1 yang juga dipertegas oleh aksens pada keyboard 2. Kemudian indikasi *triple meter* (1 – 2 – 3) dapat dilihat pada instrumen pengiring gitar dan bass dimana pada kedua instrumen tersebut memiliki konsep pengelompokan tiga (*group of three*) dan indikasi *quintuple meter* (1 – 2 – 3 – 4 – 5) dapat dilihat pada instrumen drum.

c. Bagian B

Bagian B terdapat pada birama 39.5 sampai birama 63 dan terdiri dari tiga frase, yaitu frase anteseden x, frase anteseden x' dan frase konsekuen y. Pada instrumen

keyboard 2 memiliki peran sebagai motif ritmik utama dan dalam frase anteseden x birama 40 sampai birama 46 memiliki motif ritmik sebagai berikut:

Contoh partitur 29,
Motif ritmik anteseden x keyboard 2 (birama 40 – 46)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Dalam frase anteseden x' pada instrumen keyboard 2 birama 47 sampai birama 55 dapat dikatakan sebagai *restatement* dari bagian frase anteseden x namun perbedaannya pada bagian ini mendapatkan penambahan tiga birama. Berikut contoh partiturnya:

Contoh partitur 30,
Motif ritmik anteseden x' keyboard 2 (birama 47 – 55)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Dan pada frase konsekuen y birama 56 sampai birama 63, instrumen keyboard 2 memiliki motif ritmik sebagai berikut:

Contoh partitur 31, konsekuen y keyboard 2 (birama 56 – 63)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Selain motif ritmik utama pada keyboard 2, bagian B juga terdapat motif ritmik pada instrumen pengiring gitar dan bass dalam frase anteseden x dan anteseden x' birama 41 sampai birama 55. Dimana pada instrumen bass masih memiliki peran untuk mepertebal motif ritmik iringan pada gitar. Kemudian pada frase konsekuen y birama 56 sampai birama 63 terdapat motif ritmik instrumen keyboard 1 dengan memiliki peran sebagai sisipan pada motif ritmik utama yaitu instrumen keyboard 2. Berikut contoh partiturnya:

Contoh partitur 32,
Motif ritmik konsekuen y keyboard 2 (birama 41 – 44)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 33,
Motif ritmik konsekuen y keyboard 1 (birama 56 – 63)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Dan frase konsekuen y birama 56 sampai birama 63 memiliki konsep motif ritmik *half beat* pada instrumen bass dan drum. Hal ini dapat dilihat dari penempatan aksens pada instrumen drum setiap ketukan pertama birama 56, birama 58, birama, 60, dan birma 62. Berikut contoh partiturnya:

The image shows a musical score for Bass and Drum. The Bass part is labeled 'motif utama' and consists of a sequence of eighth notes with a consistent pattern. The Drum part provides a steady accompaniment with a mix of eighth and sixteenth notes. The time signature is 4/4. The score is divided into two systems, with measures 56-59 in the first system and measures 60-63 in the second system.

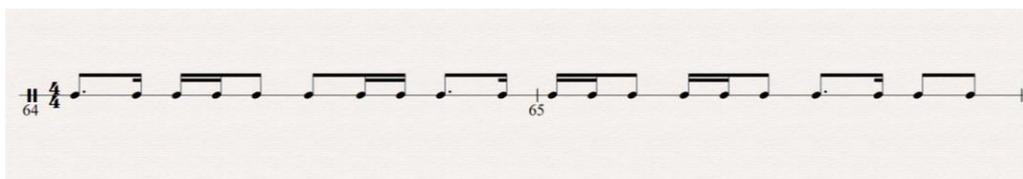
Contoh partitur 34,
Motif ritmik konsekuen y keyboard 1 (birama 56 – 63)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi, dapat disimpulkan bagian B terdiri dari 24 birama dengan motif ritmik utama pada instrumen keyboard 2. Bagian B adalah kontras dari bagian A, hal ini dapat dilihat dari pola motif ritmik padat yang dimainkan dibandingkan terhadap motif ritmik bagian A karena motif ritmik utama bagian B didominasi oleh ketukan *semiquaver*. Dan motif yang padat ini konsisten berjalan sampai pada frase anteseden x' namun pada bagian x' mendapatkan perpanjangan tiga birama.

Masuk pada bagian B konsekuen y terjadi perubahan *time signature*, yaitu menjadi 4/4 dengan motif ritmik utama masih berada pada instrumen keyboard 2. Didominasi dengan ketukan *crotchets* tetapi mendapatkan sisipan pada instrumen keyboard 1 yang dimainkan dengan teknik *arpeggio* sehingga motif ritmik utama masih bernuansa padat. Untuk instrumen pengiring gitar dan bass dalam frase anteseden x dan x' didominasi dengan ketukan *semiquaver* sedangkan untuk instrumen pengiring drum dalam frase anteseden x dan x' memiliki konsep memainkan *Quadruple Meter* dalam *time signature* 5/4. Dan masuk pada konsekuen y instrumen pengiring bass dan drum memainkan pola *Half beat* dalam *time signature* 4/4. Hal ini juga sebagai tanda untuk masuk bagian selanjutnya yaitu bagian transisi.

d. Transisi 1

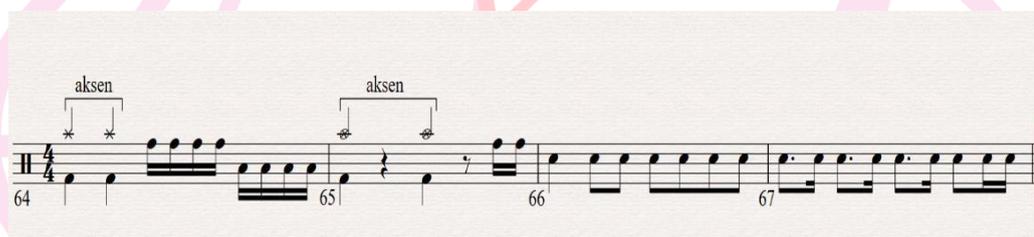
Bagian ini terdiri dari beberapa motif ritmik yang dimainkan pada instrument keyboard 1, keyboard 2, gitar, bass, dan drum. Berikut contoh partiturnya:



Contoh partitur 35,
Motif ritmik 1 pada keyboard 2 (birama 64 – 65)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)



Contoh partitur 36,
Motif ritmik 2 pada keyboard 1 (birama 64 – 65)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)



Contoh partitur 37, Motif ritmik drum (birama 64 – 67)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi, dapat disimpulkan pada bagian transisi 1 memiliki *time signature* 4/4 dengan pola motif ritmik ketukan *minims*, *quaver* dan *semiquavers*. Perubahan *time signature* juga bertujuan untuk pengenalan sebelum masuk pada bagian berikutnya. Pada bagian instrumen drum juga terdapat beberapa aksen. Bagian ini memiliki tujuan sebagai peralihan atau penghubung dari bagian B menuju bagian C.

e. Bagian C

Bagian C terdapat pada birama 72 sampai birama 102.3 dan terdiri dari dua frase, yaitu frase anteseden c dan frase anteseden c'. Pada bagian ini instrumen vokal berperan sebagai melodi ritmik utama dan motif yang muncul dalam frase anteseden c birama 72 sampai birama 86, memiliki pengulangan motif ritmik pada bagian anteseden c' birama 87 sampai birama 102. Berikut contoh partiturnya:

Contoh partitur 38, Motif ritmik vokal (birama 72 – 102)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Selain motif ritmik utama pada instrumen vokal, bagian C juga terdapat motif ritmik iringan birama 72 sampai birama 86 dalam frase anteseden c yaitu pada instrumen keyboard 1, bass, dan drum. Dan motif ini diulang kembali pada frase anteseden c' birama 87 sampai birama 102. Berikut contoh partiturnya:

Contoh partitur 39, Motif ritmik keyboard 1 (birama 72 – 86)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 40,
Motif ritmik bass dan drum (birama 72 – 86)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi dapat disimpulkan bahwa bagian C memiliki 31 birama dengan *time signature* 4/4 dimana memiliki tujuan untuk menjelaskan adanya pelepasan dari ketegangan motif ritmik yang dibangun pada bagian introduksi, bagian A, dan bagian B. Motif ritmik utama pada bagian C adalah instrumen vokal, didominasi dengan ketukan *crotchets* dan *quavers* dimana motif ritmik yang terbentuk menjadi rengga tidak padat seperti motif ritmik pada bagian-bagian sebelumnya. Sedangkan untuk instrumen pengiring keyboard 1 didominasi dengan ketukan *crotchets* dan untuk instrumen pengiring bass serta drum memiliki konsep *triple Meter* namun pada instrumen drum konsep *triple Meter* dilakukan pada pola permainan *kick drum* dan untuk pola permainan tangan kanan memainkan ketukan *semiquavers*.

f. Transisi 2

Pada bagian ini memiliki beberapa motif ritmik yang sering muncul. Berikut contoh partitur:

Contoh partitur 41, Motif ritmik transisi 2 (birama 103 – 107)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi, dapat disimpulkan bagian ini berjumlah 5 birama dan lebih didominasi oleh keyboard 2 dengan ketukan *crotchets*, *quavers*, dan *semiquavers*. Pada bagian ini berperan sebagai penghubung dari bagian C menuju bagian *interlude*.

g. Interlude

Bagian *interlude* terdiri dari beberapa motif ritmik yang sering muncul pada setiap instrumen. Pada birama 108 sampai 119 memiliki beberapa motif ritmik sebagai berikut:

Contoh partitur 42,
Motif ritmik keyboard 1, 2, gitar, dan bass
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 43, Motif ritmik drum
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Pada birama 120 sampai 128 beberapa motif ritmik yang sering muncul disetiap instrumen sebagai berikut:

Contoh partitur 44,
Motif ritmik keyboard 1, 2, gitar, dan bass
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

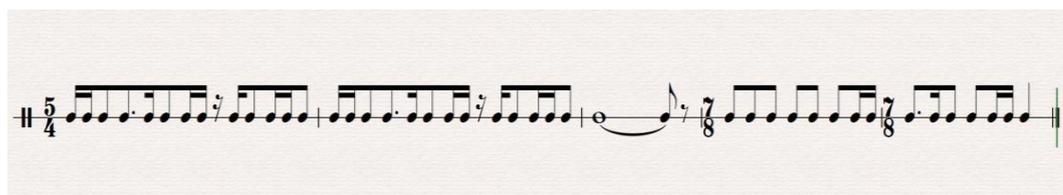
Contoh partitur 45, Motif ritmik drum
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Pada birama 129 sampai 136 motif ritmik yang dimainkan sebagai berikut:

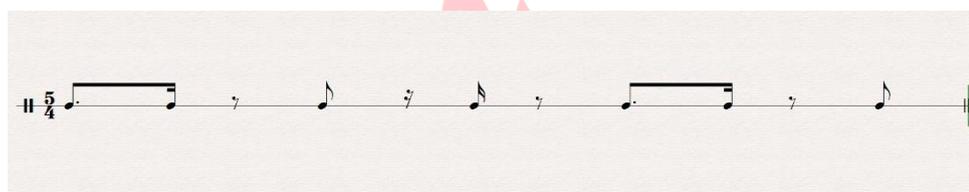
Contoh partitur 46, Motif ritmik keyboard 1
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 47, Motif ritmik drum (birama 136)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Pada birama 137 sampai 144 terjadi perubahan *time signature* menjadi 5/4 dan 7/8. Berikut motif ritmik yang dimainkan oleh instrumen keyboard 1, 2, gitar, bass dan drum:



Contoh partitur 48, Motif ritmik keyboard 2
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

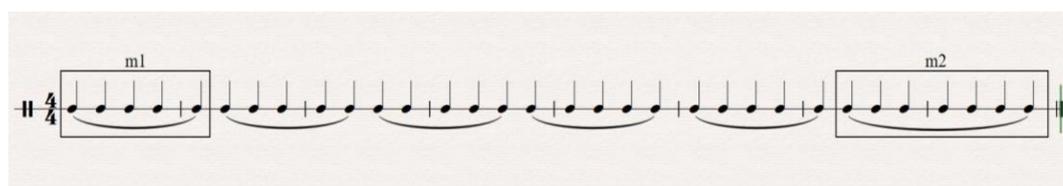


Contoh partitur 49,
Motif ritmik keyboard 1, gitar, dan bass
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

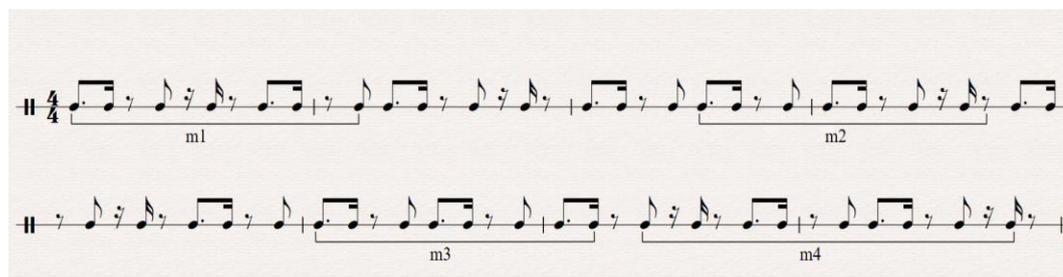


Contoh partitur 50, Motif ritmik drum
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

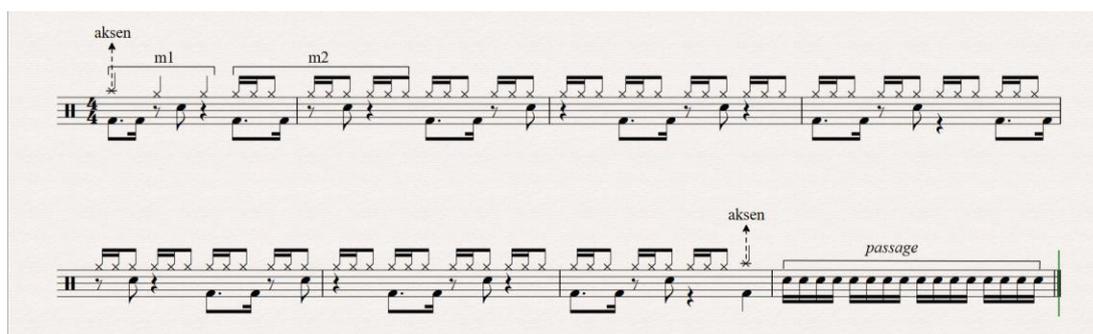
Pada birama 145 sampai 152 mengalami perubahan *time signature* kembali menjadi 4/4. Motif ritmik yang dimainkan pada bagian ini sebagai berikut:



Contoh partitur 51,
Motif ritmik keyboard 1, 2, dan bass
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)



Contoh partitur 52, Motif ritmik gitar
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)



Contoh partitur 53, Motif ritmik drum
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi, dapat disimpulkan pada bagian *interlude* memiliki konsep improvisasi pada setiap instrumen dengan beberapa *time signature*, yaitu 4/4 (birama 108 – 136 dan birama 145 – 152), 5/4 (birama 137 – 139 dan birama 141 – 143), 7/8 (birama 140 dan 144). Pada birama 108 sampai 136 setiap instrumen memainkan motif ritmik secara bergantian dengan teknik *interlocking* dan bagian ini motif ritmik tidak terlalu padat cenderung lebih renggang hal ini juga dapat dilihat munculnya pola motif ritmik pada instrumen keyboard 1 dan 2 pada birama 129 sampai 136. Secara garis besar birama 108 sampai birama 136 memiliki ketukan *semibreves*, *minims*, *crotchots*, *quavers*, dan *semiquavers*. Masuk pada birama 137 sampai birama 144 motif ritmik lebih padat dikarenakan ketukan didominasi oleh *semiquaver*. Dan masuk pada birama 145 sampai birama 152 pada instrumen keyboard 1, 2, dan bass memainkan motif ritmik *Quintuple Meter* sedangkan pada instrumen gitar dan drum memainkan motif ritmik *Triple Meter*.

h. Transisi 3

Pada bagian ini berjumlah 4 birama (birama 153 sampai birama 156) memiliki kesamaan motif ritmik pada transisi birama 68 sampai birama 71. Bagian ini memiliki tujuan sebagai penghubung dari *interlude* menuju bagian C.

Contoh partitur 54, Motif ritmik transisi 3
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 55, Motif ritmik drum transisi 3
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

i. Bagian C

Pada bagian C birama 157 sampai birama 187 memiliki kesamaan motif ritmik dengan bagian C birama 72 sampai birama 102. Dengan *time signature* 4/4 dan motif ritmik utama pada instrumen vokal.

Contoh partitur 59, Motif ritmik vokal (birama 157 – 187)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 60, Motif ritmik keyboard 1 (birama 157 – 171)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 61,
Motif ritmik bass dan drum (birama 157 – 171)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

j. Bagian A'

Bagian A' memiliki kesamaan motif ritmik pada anteseden a birama 189 sampai birama 196 dengan motif ritmik pada bagian A anteseden a birama 16 sampai birama 23. Namun yang menjadikan bagian ini sebagai A' dikarenakan frase konsekuen tidak sama dengan bagian A konsekuen b birama 32 sampai birama 39 tetapi frase konsekuen bagian A' memiliki kesamaan dengan bagian B konsekuen y birama 56 sampai birama 63 sehingga bagian A' memiliki frase konsekuen y'. Hal ini bertujuan

untuk memberikan variasi pada bagian A' dan menjadi tanda untuk masuk pada bagian

Coda.

Contoh partitur 62,
Motif ritmik bagian A' anteseden a, Keyboard 1 (birama 189 – 196)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 63,
Motif ritmik bagian A' konsekuen y', keyboard 2 (birama 197 – 204)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 64,
Motif ritmik iringan anteseden a, keyboard 1 (birama 189 – 196)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 65,
Motif ritmik iringan anteseden a, gitar dan bass (birama 189 – 196)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 65,
Motif ritmik iringan anteseden a, drum (birama 189 – 196)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 66,
Motif ritmik iringan konsekuen y', keyboard 1 (birama 197 – 204)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 67,
Motif ritmik iringan konsekuen y', bass dan drum (birama 197 – 204)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

k. Coda

Bagian ini terdiri dari 4 birama dan memiliki motif ritmik yang sama pada setiap instrumen. Berikut contoh partiturnya:

Contoh partitur 68, Motif ritmik coda (birama 205 – 208)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi, dapat disimpulkan bagian *coda* adalah bagian akhir dari komposisi dimana memiliki *time signature* 4/4 terdiri dari dua motif yang didominasi dengan ketukan *semiquaver* dan terdapat aksentuasi (birama 206.1) serta sinkopasi (birama 207.3n dan 207.4).

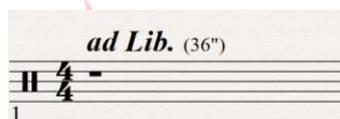
Kesimpulan Ritmik

Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan *time signature* didominasi oleh 4/4 dan paling banyak terletak pada bagian C dimana hal ini menjelaskan pelepasan motif ritmik yang awal dibangun dalam ketegangan melalui *time signature* 5/4. Penggunaan *time signature* 5/4 dengan adanya *polyrhythm* serta aksentuasi dan sinkopasi merupakan bagian dari rock progresif dengan banyaknya dimunculkan ketukan *semiquavers* yang memiliki jarak antar ketukan cenderung dekat sehingga motif ritmik yang muncul terlihat padat. Penjelasan untuk *polyrhythm* sendiri yang sering muncul pada setiap instrumen adalah *triple meter*, *quadruple meter*, dan *quintuple meter*. Sedangkan untuk *time signature* 4/4 lebih didominasi dengan ketukan *crotchets* dan *quaver* dimana jarak antar ketukan lebih cenderung renggang. Semua ini bertujuan untuk memberi gambaran keadaan tertekan dengan karakteristik dari progresif rock yaitu ritmik yang padat dan pola ritmik yang rumit serta jawaban dari keadaan tertekan digambarkan pada pola ritmik bagian C dimana motif ritmik yang muncul lebih renggang dan pola motif ritmik pada bagian C mendapatkan pengulangan sebagai penegasan jawaban dari keadaan tertekan.

2. Melodi

a. Introduksi

Bagian introduksi, pada instrumen vokal birama 1 terdapat keterangan *ad lib.* dengan durasi waktu 36 detik. Pada bagian ini melodi yang dinyanyikan merupakan bagian atau isi dari nada-nada G pentatonik pelog dan dinyanyikan dengan vokal sinden. Berikut contoh partitur:



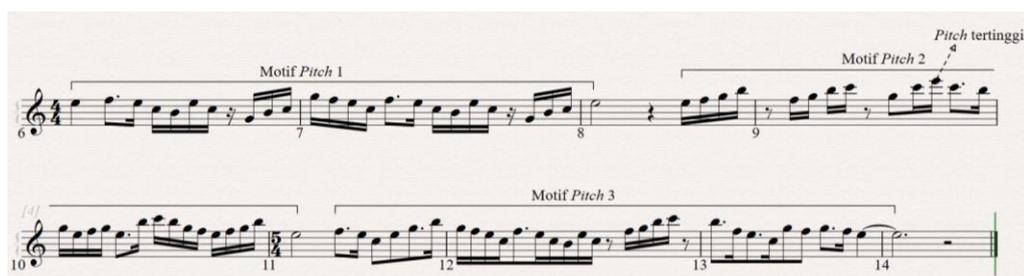
Contoh partitur 69, tanda *ad Lib.* (birama 1)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Bagian introduksi pada keyboard 1 birama 2 sampai birama 5 terdapat sebuah *motive pitch* yang diulang-ualang. Berikut contoh partiturnya:



Contoh partitur 70, Motif *Pitch* introduksi (birama 2 – 5)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Pada birama 6 sampai birama 14 terdapat beberapa motif *Pitch* yang dimainkan dalam teknik *unisono* oleh setiap instrumen. Berikut contoh partitur:



Contoh partitur 71, Motif *Pitch* introduksi (birama 6 – 14)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi dapat disimpulkan bagian introduksi, pada instrumen vokal birama 1 terdapat keterangan *ad lib.* dengan durasi waktu 36 detik. Pada bagian *ad lib.* melodi yang dinyanyikan merupakan bagian atau isi dari nada-nada G pentatonik pelog dan dinyanyikan dengan vokal sinden. Bagian introduksi juga memiliki tonalitas C pentatonik pelog dengan diawali oleh pengenalan motif *Pitch* pada birama 2 sampai birama 5 kemudian pada birama 6 sampai birama 14 terdiri dari tiga motif *Pitch* yang dimainkan dalam teknik *unisono* pada setiap instrumen. Pergerakan melodi pada birama 6 sampai birama 14 cenderung stabil meski pun adanya perubahan *meter* dan durasi pada bagian introduksi didominasi oleh not *semiquaver* serta melodi klimaks terdapat pada nada E birama 9.3e dan antiklimaks berada pada nada G.

b. Bagian A

Bagian A melodi utama terdapat pada keyboard 1, dalam frase anteseden a memiliki motif melodi sebagai berikut:

Contoh partitur 72, Motif melodi anteseden a (birama 16 – 23)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Bagian A dalam frase anteseden a' pada keyboard 1 memiliki motif melodi sebagai berikut:

Contoh partitur 73, Motif melodi anteseden a' (birama 24 – 31)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Bagian A dalam frase konsekuen b pada keyboard 1 memiliki motif melodi pada tangan kanan dan tangan kiri. Berikut contoh partiturnya:

Contoh partitur 74, Motif melodi konsekuen b (birama 32 – 39)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Bagian A dalam frase konsekuen b juga terdapat motif melodi sekunder pada instrumen pengiring keyboard 2. Berikut contoh partiturnya:

Contoh partitur 75, Motif melodi sekunder konsekuen b (birama 32 – 39)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi dapat disimpulkan pada birama 16 sampai birama 29 memiliki tonalitas C pentatonik pelog dan birama 30 sampai birama 39 memiliki tonalitas G pentatonik pelog, perubahan tonalitas ini berada pada bagian konsekuen b dengan tujuan untuk memberikan kontras terhadap anteseden a dan a' pada bagian A. Pergerakan melodi utama pada bagian A cenderung setabil dan durasi pada bagian A didominasi oleh not *crotchets*. Pada bagian A, melodi klimaks berada pada nada C birama 22.5 dan antiklimaks berada pada nada E birama 34.5n. Pada bagian instrumen pengiring

keyboard 2 memainkan motif melodi dalam tonalitas G pentatonik pelog sebagai motif melodi sekunder.

c. Bagian B

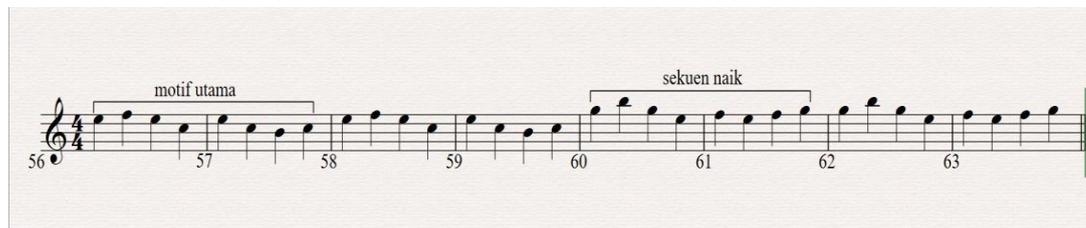
Bagian B melodi utama terdapat pada keyboard 2 dalam frase anteseden x memiliki motif melodi sebagai berikut:

Contoh partitur 76, Motif melodi keyboard 2 (birama 40 – 46)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Bagian B dalam frase anteseden x' pada keyboard 2 memiliki motif melodi sebagai berikut:

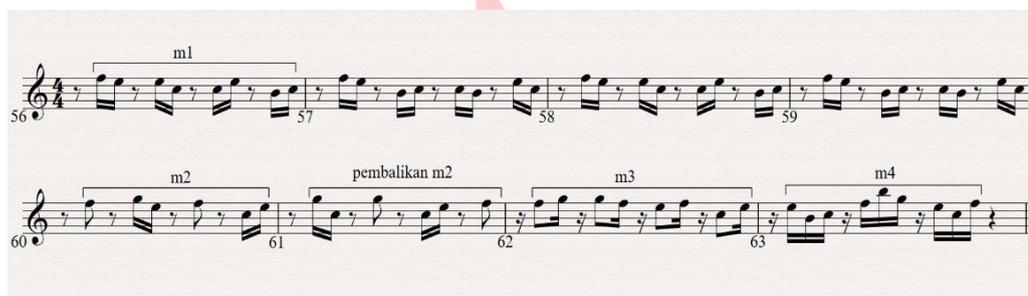
Contoh partitur 77, Motif melodi keyboard 2 (birama 47 – 55)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Bagian B dalam frase konsekuen y pada keyboard 2 memiliki motif melodi utama sebagai berikut:



Contoh partitur 78, Motif melodi utama keyboard 2 (birama 56 – 63)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Bagian B dalam frase konsekuen y juga terdapat motif melodi sisipan pada instrumen pengiring keyboard 1. Berikut contoh partitur:



Contoh partitur 79, Motif melodi sisipan keyboard 1 (birama 56 – 63)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi dapat disimpulkan keseluruhan dari anteseden x, x', dan konsekuen y pada bagian B memiliki tonalitas C pentatonik pelog. Memiliki pergerakan motif melodi yang cenderung bergerak naik dan turun. Bagian B dalam frase anteseden x cenderung memiliki durasi yang padat dengan didominasi oleh not *semiquavers* serta register yang dimiliki berada pada nada-nada sopran. Sedangkan pada frase x' mendapatkan pengulangan yang tidak jauh berbeda dengan bagian x namun yang menjadikannya variasi yaitu adanya perpanjangan birama atau pengulangan motif melodi yang diperpanjang. Masuk pada bagian B dalam frase konsekuen y motif melodi utama memiliki kecenderungan durasi not *crotchets* dimana hal ini menjadikan kontras terhadap frase anteseden x dan x' dan bagian kontras pada frase konsekuen y terlihat jelas dengan diberikannya penambahan sisipan oleh instrumen keyboard 1 namun hal

ini juga dilakukan supaya durasi tetap terasa padat dengan jarak antar nada yang dekat. Dalam bagian B memiliki melodi klimaks pada nada C birama 55.1d dan antiklimaks berada pada nada B. Setiap pola motif melodi yang dimainkan dari frase anteseden x, x' dan konsekuen y memiliki tujuan sebagai kontras terhadap bagian A.

d. Transisi 1

Motif melodi yang sering muncul pada bagian transisi 1 adalah sebagai berikut:



Contoh partitur 80, Motif melodi transisi 1 (birama 64 – 65)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi dapat disimpulkan pada bagian transisi memiliki tonalitas G pentatonik pelog. Bagian ini selain sebagai penghubung menuju C memiliki fungsi juga sebagai pengenalan nada dan tonalitas dari bagian C.

e. Bagian C

Bagian C terdapat pada birama 72 sampai birama 102 dan terdiri dari dua frase, yaitu frase anteseden c birama 72 sampai birama 86 dan frase anteseden c' birama 87 sampai birama 102. Pada bagian frase anteseden c dan c' memiliki kesamaan motif melodi. Berikut contoh partiturnya:

Contoh partitur 81, Motif melodi bagaian C (birama 72 – 102)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Selain motif melodi utama, bagian anteseden c dan anteseden c' juga terdapat motif melodi sekunder yang dimainkan dengan *scalic treatment* pada instrumen gitar. Berikut contoh partitur:

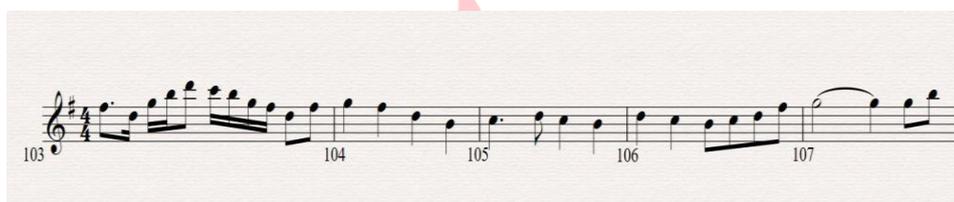
Contoh partitur 82,
Motif melodi sekunder, gitar (birama 72 – 86)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi dapat disimpulkan bagian ini memiliki 31 birama terdiri dari frase anteseden c dan c' dengan tonalitas G pentatonik pelog. Durasi pada bagian C didominasi oleh not *crotchets* dan *quavers*. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pelepasan dari ketegangan yang sudah muncul pada bagian A dan B. Pergerakan melodi

pada bagian ini cenderung stabil. Melodi klimaks pada birama 85.3 dan 101.3, yaitu nada C. Dan pada bagian C ini juga terdapat melodi sekunder yang memiliki peran sebagai isian motif melodi utama.

f. Transisi 2

Bagian ini terdapat pada birama 103 sampai 107 memiliki motif melodi pada instrumen keyboard 2. Berikut contoh partitur:



Contoh partitur 83, Motif melodi transisi (birama 103 – 107)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Bagian transisi ini terdapat juga motif melodi pendukung pada birama 106 yang dimainkan oleh instrumen Keyboard 1 dan bass. Berikut contoh partitur:



Contoh partitur 84, Motif melodi Keyboard 1 dan bass (birama 106)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi dapat disimpulkan bagian transisi 2 memiliki tonalitas G pentatonik pelog. Bagian ini memiliki tujuan sebagai penghubung dari bagian C menuju bagian *interlude*.

g. *Interlude*

Bagian *interlude* terdapat motif – motif melodi yang dimainkan oleh instrumen. Berikut motif – motif melodi yang ada:



Contoh partitur 85, Motif melodi Keyboard 2 (birama 108 – 110)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Pada bagian *interlude* birama 111 sampai birama 114 memainkan teknik *interlocking* antara instrumen keyboard 1 terhadap gitar dan bass. Hal ini sebagai penerapan pola permainan dari karawitan Jawa Tengah.

Contoh partitur 86,
Motif melodi Keyboard 1, Gitar, dan bass (birama 111 – 114)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Pada bagian *interlude* birama 115 sampai birama 118 memainkan pola yang sama dan tujuan yang sama dengan birama 111 sampai 114 namun yang berbeda instrumennya yaitu keyboard 2 terhadap gitar dan bass.

Contoh partitur 87,
Motif melodi Keyboard 2, Gitar, dan bass (birama 115 – 118)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 88,
Motif melodi Keyboard 2 (birama 120 – 128)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 89,
Motif melodi Keyboard 1 dan 2 (birama 129 – 136)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

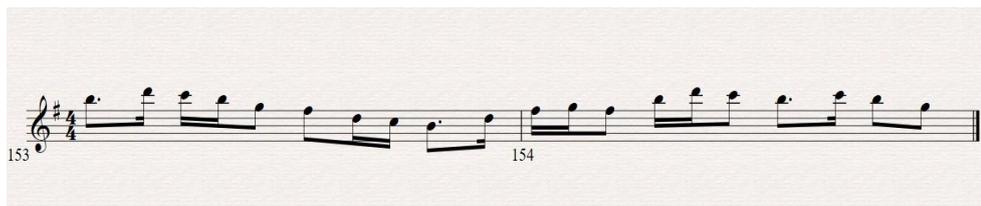
Contoh partitur 90,
Motif melodi Keyboard 2 (birama 137 – 144)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 91, Motif melodi Keyboard 1 dan 2 (birama 145 – 152)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi dapat disimpulkan bagian *interlude* adalah sebuah bagian improvisasi yang terdiri dari beberapa tonalitas yaitu pada birama 108 sampai birama 119 berada pada C pentatonik pelog kemudian pada birama 120 sampai birama 126 tonalitas berada pada G pentatonik pelog dan pada birama 137 sampai birama 152 tonalitas kembali lagi menjadi C pentatonik pelog. Pada birama 111 sampai birama 114 memiliki konsep motif melodi yang dimainkan bergantian pada instrumen keyboard 1, gitar, dan bass. Begitu juga pada birama 115 sampai birama 118 memiliki konsep motif melodi yang dimainkan bergantian pada instrumen keyboard 2, gitar, dan bass. Masuk pada birama 129 sampai birama 136 pada instrumen keyboard 1 dan 2 memainkan motif melodi yang berbeda secara bersamaan, hal ini bertujuan untuk menjadikan penghubung pada birama berikutnya dalam bagian *interlude* dimana pada birama selanjutnya yaitu birama 137 sampai birama 144 durasi motif melodi yang muncul not *semiquavers* dengan jarak antar nada dekat-dekat. Pada akhir bagian *interlude* birama 145 sampai birama 152 pergerakan melodi setabil dengan durasi yang diperpanjang dengan didominasi not *crotchets*.

h. Transisi 3

Pada bagian ini terdiri dari 4 birama (birama 153 sampai 156) dan berada pada tonalitas G pentatonik pelog. Motif melodi yang muncul pada bagian ini memiliki kesamaan dengan motif melodi transisi pada birama 60 sampai birama 63. Namun pada bagian ini memiliki fungsi sebagai penghubung dari bagian *interlude* untuk kembali pada bagian C.



j. Bagian A'

Bagian A' memiliki kesamaan tonalitas dan motif melodi pada anteseden a birama 189 sampai birama 196 dengan motif ritmik pada bagian A anteseden a birama 16 sampai birama 23. Namun yang menjadikan bagian ini sebagai A' dikarenakan frase konsekuen tidak sama dengan bagian A konsekuen b birama 32 sampai birama 39 tetapi frase konsekuen bagian A' birama 197 sampai birama 204 memiliki kesamaan dengan bagian B konsekuen y birama 56 sampai birama 63 sehingga bagian A' memiliki frase konsekuen y'. Hal ini bertujuan untuk memberikan variasi pada bagian A' dan menjadi tanda untuk masuk pada bagian *Coda*.

Contoh partitur 95,
Motif melodi A', anteseden a keyboard 1 (birama 189 – 196)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 96,
Motif melodi A', konsekuen y' keyboard 2 (birama 197 – 204)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 97,
Motif melodi sisipan, konsekuen y' keyboard 1 (birama 197 – 204)

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

k. *Coda*

Bagian ini terdiri dari 4 birama dan memiliki tutti unisono. Berikut contoh partiturnya:



Contoh partitur 98, *Coda* (birama 205 – 208)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi, dapat disimpulkan pada bagian *coda* memiliki tonalitas C pentatonik pelog. Dan bagian *coda* adalah bagian akhir dari sebuah komposisi.

l. Lirik

Pada bagian ini membahas adanya teks lirik dimana terletak pada bagian C birama 72 sampai birama 102 dan birama 157 sampai birama 187. Memiliki lirik dalam bahasa Inggris, yaitu *O My Lord Jesus, You are the Word that teach me on* (Oh Tuhan Yesusku, Engkaulah Firman yang mengajarkanku); *Your Word is a lamp to my feet and a light to my path* (FirmanMu adalah pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku) pada bagian lirik ini memiliki pergerakan melodi yang stabil berada dalam register alto vokal dan menjelaskan mengenai ketetapan-ketetapan Tuhan. Lirik berikutnya *In every circumstances, even in troubles and weakness* (Dalam setiap keadaan, bahkan didalam masalah dan kelemahan); *O Jesus, You're more precious than gold for me* (Oh Yesus Kau lebih berharga dari emas bagiku) pada bagian lirik ini terdapat kata *gold* yang berada pada nada klimaks yaitu C birama 101.3. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan keberhargaan firman Tuhan lebih dari hal-hal yang berharga lainnya.

Kesimpulan Melodi

Jadi dapat disimpulkan tonalitas didominasi oleh C pentatonik pelog. Dan secara garis besar pentatonik pada melodi utama setiap instrumen memainkan pelog nem (6 – 1 – 2 – 3 – 5) dikarenakan tidak menggunakan nada 7 dan 4. Hal ini diperjelas oleh bapak Agung Beki Wicaksono¹. Untuk pola motif melodi yang dimainkan juga menggambarkan pola permainan *interlocking* yang diambil pada *pathet* karawitan jawa². Hal ini dapat dilihat juga pada bagian B frase konsekuen y, bagian C, mau pun beberapa bagian *interlude*. Pada bagian melodi, juga terdapat lirik yang ditempatkan pada bagian C dan terinspirasi dari kitab mazmur 119 : 71 – 72 dimana hal ini juga menjelaskan bahwa komposisi ini sebagai bagian komposisi musik gereja. Penggunaan C pentatonik pelog bertujuan untuk menggambarkan makna dari keadaan tertekan yang dimainkan dengan musik instrumental namun untuk menjawab keadaan tertekan maka pada bagian C diberikan lirik yang terinspirasi dari kitab mazmur 119 : 71 – 72.

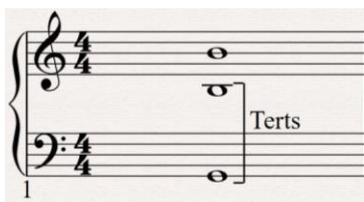
3. Harmoni

a. Introduksi

Bagian introduksi, birama 1 sampai birama 5 terdapat interval *Terts*, yaitu nada G ke B. Memiliki tujuan sebagai penghubung dari bagian *ad lib.* menuju bagian introduksi supaya tidak memberikan kesan mengejutkan. Berikut contoh partitur:

¹ Agung Beki Wicaksono, sesi wawancara 1 (sabtu, 19 febuari 2022).

² Irman F. Saputra, sesi wawancara 2 (jumat, 25 maret 2022)



Contoh partitur 99, Interval *Terts* (birama 1)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Pada birama 6 sampai birama 14 terdapat *Broken Chord* yang dimainkan dengan teknik *unisono* pada setiap instrument dengan kecenderungan harmoni akor
Berikut contoh partitur:



Contoh partitur 100, *Broken Chord* (birama 6)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi dapat disimpulkan pada bagian introduksi birama 2 sampai birama 14 memiliki tonalitas C pentatonik pelog dengan kecenderungan progresi akor iii.

b. Bagian A

Bagian A dalam frase anteseden a pada birama 14 sampai birama 23 memiliki harmoni dengan progresi akor I – (I⁶) – iii – IV – (IV⁶) – vi⁷. Berikut contoh partiturnya:

Contoh partitur 101, Harmoni anteseden a (birama 14 – 23)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Dalam frase anteseden a' pada birama 24 sampai birama 31 memiliki harmoni dengan progresi akor I – (I⁶) – iii – IV – (IV⁶) – [III⁷ – vi]. Namun dua progresi akhir sudah berpindah tonalitas. Berikut contoh partiturnya:

24 25 26 30 31

C: iii I IV G: III⁷ vi

Contoh partitur 102, Harmoni anteseden a' (birama 24 – 31)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Dalam frase konsekuen b pada birama 32 sampai birama 39 memiliki harmoni dengan progresi akor I – ii – iii – V. Berikut contoh partiturnya:

32 36 38 39

G: ii iii V I

Contoh partitur 103, Harmoni konsekuen b (birama 32 – 39)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi dapat disimpulkan pada bagian A ini tonalitas harmoni berada pada C mayor dan G mayor perubahan tonalitas dimulai dari birama 30. Hal ini bertujuan untuk memberikan variasi pada bagian frase anteseden a' terhadap frase anteseden a. Pernyataan mayor dalam harmoni dapat dilihat dengan adanya indikasi nada ke-2 dan ke-6. Bagian awal dalam frase anteseden a, indikasi akor adalah disonan dikarenakan diawalin dengan akor iii. Dan pada akhir frase konsekuen bagian A terdapat kadens *Perfect*, indikasi ini dapat dilihat dari pergerakan akor V menuju akor I.

c. Bagian B

Bagian B dalam frase anteseden x pada birama 41 sampai birama 46 memiliki harmoni dengan progresi akor I – iii – IV – vi. Berikut contoh partiturnya:

C: iii I vi IV

Contoh partitur 104, Harmoni anteseden x (birama 41 – 46)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Dalam frase anteseden x' pada birama 47 sampai birama 55 memiliki harmoni dengan progresi akor I – iii – IV. Berikut contoh partiturnya:

C: I IV iii

Contoh partitur 105, Harmoni anteseden x' (birama 47 – 55)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Dalam frase konsekuen y pada birama 56 sampai birama 63 memiliki harmoni dengan progresi akor iii. Berikut contoh partiturnya:

C: iii

Contoh partitur 106, Harmoni konsekuen y (birama 56 – 63)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi dapat disimpulkan pada bagian B ini tonalitas harmoni berada pada C mayor. Hal ini dapat dilihat dengan adanya indikasi akor 2 dan 6. Pada bagian B dalam frase anteseden x pada birama 41 sampai birama 46 memiliki progresi akor I – iii – IV – vi. Kemudian dalam frase anteseden x' pada birama 47 sampai birama 55 memiliki progresi akor I – iii – IV. Dan frase konsekuen y pada birama 56 sampai birama 63 memiliki progresi akor iii.

d. Transisi 1

Bagian transisi 1 berada pada birama 64, 65 dan birama 68, 69 memiliki harmoni dengan progresi akor I – (I⁶) – ii⁷ – IV. Berikut contoh partiturnya:

Contoh partitur 107, Harmoni transisi (birama 64, 65 dan 68, 69)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Pada bagian transisi memiliki tonalitas G mayor dengan progresi akor I – (I⁶) – ii⁷ – IV. Bagian ini sebagai penghubung dari bagian B menuju bagian C.

e. Bagian C

Bagian C pada frase anteseden c dan c' (birama 72 – birama 102) memiliki harmoni dengan progresi akor I – ii – iii – IV. Berikut contoh partiturnya:

72 80 83 84 85 86

G: I IV ii iii IV I

Contoh partitur 108, Harmoni anteseden c dan c' (birama 72 – 102)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi pada bagian C memiliki tonalitas G mayor dengan progresi akor I – ii – iii – IV. Bagian ini diawali dengan akor konsonan yaitu akor I (g – b – d) dan diakhiri dengan kadens *plagal* (akor IV menuju akor I).

f. Interlude

Bagian *interlude* pada birama 111 sampai birama 118 memiliki harmoni dengan progresi akor ii – iii – IV – V. Berikut contoh partiturnya:

115 116 117 118

C: ii iii IV V

Contoh partitur 109, Harmoni *interlude* (birama 115 – 118)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

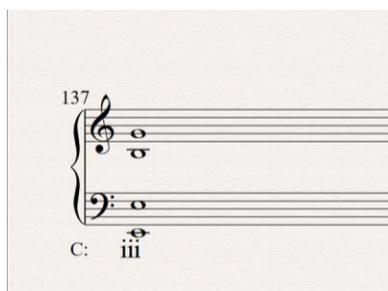
Pada birama 120 sampai birama 128 memiliki harmoni dengan progresi akor I – ii – IV – V. Berikut contoh partiturnya:

120 121 122

G: ii I IV V I

Contoh partitur 110, Harmoni *interlude* (birama 120 – 122)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Pada birama 137 – 139 dan 141 – 143 memiliki harmoni dengan progresi akor iii. Berikut contoh partiturnya:



Contoh partitur 111,
Harmoni *interlude* (birama 137 – 139 dan birama 141 – 143)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Pada birama 145 dan 152 memiliki harmoni dengan progresi akor I – iii –

IV. Berikut contoh partiturnya:

Contoh partitur 112, Harmoni *interlude* (birama 145 dan 152)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi dapat disimpulkan pada bagian *interlude* birama 108 sampai birama 119 memiliki tonalitas C mayor. Kemudian pada birama 120 sampai 136 memiliki tonalitas G mayor. Dan pada birama 137 sampai birama 152 tonalitas kembali lagi menjadi C mayor. Pada bagian ini memiliki konsep improvisasi dan juga sebagai penghubung dari bagian C menuju bagian A'.

g. Bagian A'

Bagian A' dalam frase anteseden a pada birama 188 sampai birama 196 memiliki harmoni dengan progresi akor I – iii – IV – vi. Berikut contoh partiturnya:

The image shows a musical score for Example 113. It consists of two staves, treble and bass clef, with a common time signature. The first measure (189) has a chord of iii. The second measure (190) has a chord of I. The third measure (191) has a chord of IV. The fourth measure (195) has a chord of vi. The notes are written in a simple, clear style.

Contoh partitur 113, Harmoni anteseden a (birama 189 – 195)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Dalam frase konsekuen y pada birama 56 sampai birama 63 memiliki harmoni dengan progresi akor iii. Berikut contoh partiturnya:

The image shows a musical score for Example 114. It consists of two staves, treble and bass clef, with a common time signature. The first measure (197) has a chord of iii. The notes are written in a simple, clear style.

Contoh partitur 114, Harmoni konsekuen y (birama 197)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi pada bagian A' memiliki tonalitas C mayor dengan progresi akor I – iii – IV – vi pada frase anteseden a dan progresi akor iii pada frase konsekuen y'. Bagian A' sebagai tanda masuk pada bagian akhir *coda*.

h. Coda

Bagian ini pada birama 205 sampai 208 adalah akhir dari komposisi dengan motif *broken chord*. Berikut contoh partiturnya:



Contoh partitur 115, Harmoni *coda* (birama 205 dan 208)
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Jadi dapat disimpulkan bahwa bagian ini adalah akhir dari komposisi dengan motif *broken chord* pada akor V – I dalam tonalitas C pentatonik pelog.

Kesimpulan Harmoni

Jadi dapat disimpulkan pada bagian harmoni komposisi ini cenderung memiliki tonalitas G mayor, indikasi ini dapat dilihat dari sebagian besar dalam komposisi ini menggunakan tonalitas G mayor (rinciannya dapat dilihat pada bagian C). Akhir dari komposisi ini memiliki kadens *perfect* (akor V menuju akor I). Dari sini dapat dilihat bahwa ada dua hal berbeda dimana pada bagian melodi tonalitas berada pada pentatonik pelog dan pada bagian harmoni berada pada mayor. Sehingga hal ini dapat dikatakan sebagai *bitonal* (dimana terdapat dua tonalitas dalam sebuah komposisi).

4. Tempo

Pada bagian introduksi dari birama 1 sampai birama 14 terjadi beberapa kali perubahan tempo. Dimana pada bagian birama 1 terdapat tanda *ad lib.* yang memiliki tempo bebas namun pada bagian *ad lib.* tempo yang dinyanyikan menyerupai tempo *adagio* (56 bpm – 65 bpm). Hal ini sebagai nyanyian lambat yang dibawakan dengan cara nyinden sebagai pembukaan awal bagian introduksi dan penyampaian lirik pada

poin pertama pada bagian tinjauan teologis yaitu setia dalam penindasan. Kemudian masuk birama 2 sampai birama 14 terjadi gradasi tempo dimana diawali pada tempo 80 bpm dan kemudian meningkat dan stabil pada tempo 110 bpm dari birama 6 sampai birama 14. Dan pada bagian A (birama 15 – birama 39), bagian B (birama 39 – birama 63), bagian transisi (birama 64 – birama 71), bagian C (birama 72 – birama 102) memiliki tempo 110 bpm. Pada keempat bagian tersebut tempo yang dimainkan stabil tidak ada perubahan naik mau pun turun.

Masuk pada bagian transisi (birama 103 – birama 107) dan menuju *interlude* (birama 108 – birama 152) memiliki tempo 110 bpm namun pada bagian *interlude* birama 129 sampai birama 135 terjadi perubahan tempo menjadi 80 bpm. Hal ini memiliki tujuan untuk memberikan bagian solo pada idom Jawa Tengah melalu. Kemudian pada birama 136 sampai birama 152 tempo kembali pada 110 bpm. Setelah *interlude* kembali lagi pada bagian transisi (birama 153 – birama 156), bagian C (birama 157 – birama 187), bagian A' (birama 188 – birama 204), *coda* (birama 205 – birama 208) memiliki tempo 110 bpm. Pada keempat bagian ini tidak tempo yang dimainkan stabil sehingga tidak ada perubahan naik mau pun turun.

Jadi dapat disimpulkan, tempo yang dimainkan dalam komposisi yaitu 80 bpm dan 110 bpm namun kecenderungan secara keseluruhan tempo yang dimainkan adalah 110 bpm. Mengacu pada studi pustaka yang dilakukan oleh komposer melalui kanal youtube, terdapat beberapa referensi seperti Yes, ELP, Gentle Giant, dan Dream Theater yang memiliki kecenderungan tempo diatas 110 bpm sebagai karakteristik progresif rock. Dan referensi karawitan jawa dengan karya komposisi *laras pelog pathet nem* memiliki tempo dibawah 110 bpm bahkan memiliki kecenderungan tempo 60 – 90 bpm sebagai karakteristik dari karawitan Jawa tengah. Melalui studi pustaka tersebut

komposer akhirnya mengambil tempo 110 bpm sebagai gambaran dari progresif rock dan tempo 80 bpm sebagai gambaran dari idiom Jawa tengah.

5. Dinamika

Pada birama 1 pada tanda *ad lib.* memiliki kecenderungan dinamika *mezzo – piano* (sedang lembut) pada nyanyian sinden. Masuk birama 2 sampai birama 5 terdapat tanda dinamika *crescendo* (bertahap keras), pada birama 6 sampai birama 103 memiliki dinamika *forte* (keras), pada birama 104 sampai birama 107 memiliki dinamika *mezzo – forte* (sedang keras), pada birama 108 sampai birama 127 memiliki dinamika *forte* (keras), pada birama 128 terdapat tanda dinamika *decrescendo* (bertahap lambat), pada birama 129 sampai birama 135 memiliki dinamika *mezzo – piano* (sedang lembut), pada birama 136 terdapat tanda dinamika *crescendo* (bertahap keras), pada birama 137 sampai birama 208 memiliki dinamika *forte* (keras).

Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan pada komposisi ini dimainkan dalam dinamika *forte* (keras). Hal ini bertujuan sebagai penggambaran dari karakteristik progresif rock dan terdapatnya beberapa dinamika *mezzo – piano* (sedang lembut) sebagai penggambaran dari idiom Jawa tengah.

6. Tekstur

Secara keseluruhan dalam komposisi ini didominasi oleh tekstur homofonik dimana terdapat melodi utama yang dimainkan instrumen keyboard 1 dan keyboard 2 dengan instrumen pengiring gitar, bass, dan drum. Namun ada bagian dalam komposisi ini, yaitu tekstur polifonik dapat dilihat jelas pada bagian *insterlude* dimana terdapat

dua melodi yang berjalan bersamaan. Dan juga terdapat tekstur monofonik yang dapat dilihat dalam bagian introduksi, transisi, serta *coda* dimana banyak pola tutti unisono yang dimainnya oleh setiap instrumen.

Contoh partitur 116, tekstur Homofonik
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 117, tekstur Polifonik
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Contoh partitur 117, tekstur Polifonik
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

7. Gaya

Komposisi “*More Precious Than Gold*” merupakan gaya musik *gospel rock* dimana komposer menggabungkan antara progresif rock dan idiom Jawa tengah (pelog). Komposisi ini termasuk dalam bagian jenis musik programma karena diciptakan berdasarkan fenomena pengambilan suatu keputusan yang salah di dalam kehidupan manusia berdasarkan refleksi dari kitab Mazmur 119 : 71 – 72 yang direalisasikan dalam bentuk nyanyian permainan instrumen dan nyanyian vokal.

Penggabungan antara *progressive rock* dan idiom Jawa tengah (pelog) dapat dilihat dari *time signature*, perubahan tempo, dan *scale* yang dimainkan pada komposisi “*More Precious Than Gold*”. Idiom Jawa tengah dapat dilihat dari penggunaan *scale pelog* pada instrumen keyboard, gitar, dan vokal dan seluruh bagian sinkopasi atau *unisono* pada komposisi ini. Dan progresif rock dapat dilihat dari *polyrhythm* yang muncul pada setiap *time signature*, durasi mau pun ritmik yang didominasi oleh not *semiquaver*, dinamika yang dimainkan cenderung *forte* (keras).

Pada bagian gaya terdapat dua ciri karakter abstrak imajinasi yang dipadukan oleh komposer dimana hal ini sangat berpengaruh pada hasil gaya komposisi. Komposer memadukan dua jenis karakter, yang pertama agresif dan yang kedua adaptif. Yang dimaksudkan adaptif disini adalah tidak terpaku pada satu kondisi. Judul “*More Precious Than Gold*” juga dipahami dari sudut pandang lain dari penulis sebagai pengungkapan dari karakter Daud yang bersikap adaptif dalam penderitaan.